

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Reading Guide dan Concept Mapping

1. Pengertian Reading Guide dan Concept Mapping

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual,¹ membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk membangun makna dari berbagai teks, tetapi juga berkenaan dengan sikap yang mendukung kegiatan membaca agar kegiatan itu dapat mewujudkan setiap pribadi untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan masyarakat yang literat dan terpelajar.

Menurut Listiyanto Ahmad, membaca atau reading adalah suatu proses menalar (reading is reasoning). Aktivitas membaca dilakukan untuk mendapatkan dan memproses informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu kemudian menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.²

Sedangkan dalam pandangan Islam sudah 14 abad yang lalu telah berbicara mengenai membaca. Bagaimana konsep Islam menjelaskan tentang pentingnya membaca telah dimulai sejak turunnya wahyu pertama yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵﴾

Artinya :³

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2

² Ahmad, Listiyanto. *Speed Reading, Teknik dan Metode Membaca Cepat*. (Yogyakarta: A+ Plus Book. 2010). 54

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 604

3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca telah digulirkan sejak awal lahirnya Islam yakni dengan kalimat pertama pada ayat pertama surat Al-Alaq yang berbunyi Iqra' (bacalah). Perintah pertama dari Allah SWT melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal ini memberi isyarat dan ta'rif untuk umat manusia khususnya kaum muslim akan pentingnya membaca. Dengan membaca akan membuka pengetahuan, pemahaman dan pemikiran manusia akan segala sesuatu, sekaligus menekankan pentingnya literasi bagi kehidupan umat manusia. Sehingga sangat ironis manakala sebagai muslim justru mulai menjauh dari kebiasaan dan pembiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis berpendapat membaca adalah aktifitas yang membutuhkan keseriusan dalam rangka memahami maksud dan tujuan dalam teks maupun konteks secara analitis, kritis dan reflektif.

Reading Guide menurut Echols dan Shadily sebagai penuntun/pedoman.⁴ Sedangkan Menurut Ismail SM, model *Reading Guide* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan suatu panduan baku. metode *Reading Guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari.⁵

Metode *Reading Guide* adalah metode pembelajaran yang memandu peserta didik untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik.⁶ Jadi reading guide adalah membaca terbimbing yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena

⁴ Ahmad, Listiyanto. *Speed Reading, Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: A+ Plus Book. 2010). 56

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 82

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 51.

banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan lebih banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.

Sedangkan *Concept Mapping* Menurut Novak dan Gowin yang dikutip dalam Jurnal Trish Stoddart Dkk adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur struktur dan organ hasil pengetahuan individu.⁷

Menurut Croasdell peta konsep atau *Concept Mapping* adalah bagan atau gambar yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan suatu dengan yang lain satu dengan yang lainnya menggunakan garis atau tanda hubung.⁸ Dalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa tanda hubung yang ada pada konsep tersebut menunjukkan bahwa suatu konsep bersifat konseptual dan logis dihubungkan dengan suatu alat antar dua konsep atau lebih yaitu peta konsep.

Menurut Dahar yang dikutip dalam Trianto, mengemukakan ciri-ciri peta konsep yang dapat dipahami dan diilustrasikan, sebagai berikut :⁹

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep dan proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang study itu lebih jelas bermakna
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. ini berarti ada konsep yang lebih inkusif dari pada konsep yang lain.

⁷ Stoddart dkk, *Concept Maps As Assesment in Science Inkuiri Learning-A Report Metodology*, the international journal of Science Education, Vol 22, no 6 (2000)

⁸ Croasdell, "Concept Map For Teaching and Assessment" , *Communication of the Accosiation for information systems*, Vol 12, (2003), 396-405.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 191.

2. Tujuan Penggunaan Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*

Menggunakan variasi dalam metode pembelajaran diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Maka penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru yang bertujua untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejenuhan serta memotivasi untuk belajar.¹⁰

Tujuan metode *reading guide* dan *Consept mapping* adalah membantu peserta didik fokus dalam memahami suatu materi pokok.¹¹ Metode *reading guide* dan *consept mapping* ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dalam susana menyenangkan. Dan yang paling utama adalah para siwa bisa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, dan mampu mendiaknosa apa yang telah diketahui oleh para siswa dalam bentuk struktur yang mereka bagun dalam bentuk kata-kata sehingga proses pembelajaran jelas akan lebih efektif dan efesien.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*

Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* bertujuan melakukan kegiatan pelatihan kepada para siswa guna menjadi pembelajar mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya menjadikan peserta didik tidak memiliki rasa jenuh dan juga bosan dalam menempuh pembelajaran. Metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas pendidik dan peserta didik. Pembelajaran di kelas menjadi lebih senang dan tentunya sangat berkesan. Dengan motode pembelajaran

¹⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

¹¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 90.

Reading Guide dan *Concept Mapping*, diharapkan dapat menciptakan aktivitas belajar dan mengajar yang sangat kondusif. Metode dalam pembelajaran yang bertujuan dalam pemberian bantuan kepada peserta didik supaya lebih fokus serta dengan mudah memiliki akan pemahaman akan pembelajaran yang disampaikan.¹²

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping* diantaranya yaitu:

- a. Tujuan pengajaran, tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses belajar mengajar.
- b. Materi pengajaran yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran berupa fakta yang memerlukan metode berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah.
- c. Kemampuan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik dan intelektualitas.
- d. Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang optimal.
- e. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.¹³

4. Langkah-langkah Metode *Reading Guide* dan *Concept Mapping*

Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran peserta didik aktif. Agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran di perlukan adanya proses dalam penerapan. Untuk itu, perlu diidentifikasi beberapa langkah dasar yang tepat agar metode tersebut berjalan dengan optimal, Dengan menggunakan dua metode sekaligus dalam satu pembelajaran, maka peserta didik diharapkan akan semakin

¹² Novi Mirayani, *Signifikan Metode Reading Guide Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017, Vol. 4, No. 2, 128

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 10.

semangat untuk mengikuti pelajaran, hal ini didasari karena peserta didik mengalami inovasi dalam belajar akan membuat peserta didik merasa semakin percaya diri untuk mengikuti pelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Guide* diantaranya : a) menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik. b) membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih. c) membagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik. d) memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi sebagai panduan dalam memahami bacaan. e) membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik. f) Pada akhir pembelajaran, guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.¹⁴

Sedangkan langkah-langkah penerapan metode *Concept Mapping* menurut Croasdell sebagai berikut : a) Menentukan topik atau domain yang akan dimodelkan, b) Menulis istilah (konsep) di tengah selembar kertas, c) Pikirkan konsep terkait dengan yang awal dan mulai menuliskannya di atas kertas di dekat istilah pertama, d) Menghubungkan konsep terkait dengan garis, e) Terus menambahkan lebih banyak konsep dan garis hubungan ke peta saat itu tumbuh.¹⁵

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaranpun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Oleh karena nya, sering terjadi pembelajaran secara bervariasi. Akan tetapi, dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani,2008), 8

¹⁵Croasdell, “*Concept Map For Teaching and Assessment*” , *Communication of the Accosiation for information systems*, Vol 12, (2003), 398.

B. Pengertian Pemahaman (*Comprehension*)

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/memahamkan.¹⁶

Menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁷

Memahami menurut para kreator taksonomi berarti mengonstruksikan makna dari berbagai pesan instruksional.¹⁸ Understand (memahami) merupakan salah satu di antara keenam tipe proses kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl, dan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan pengetahuan.¹⁹

Anderson & Krathwohl²⁰, menekankan didalam *Handbook* revisi taksonomi bloom, bahwa istilah “memahami” harus mewadahi istilah-istilah yang sering dipakai guru ketika berbicara pendidikan, sehingga makna “memahami” memang benar-benar membuat anak menjadi paham, dapat menjelaskan, menafsirkan, mempunyai pendapat, berempati dan memiliki pengetahuan diri.

¹⁶ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Apollo Lestari, Surabaya, 1997), 454

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (ed. 1) (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 50.

¹⁸ Arends, Richard I, *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar) Jilid I*, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (cet. I) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 120.

¹⁹ Arends, Richard I, *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar) Jilid I*, terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (cet. I) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 233

²⁰ Anderson dan Kreathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi bloom*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 404

Jadi, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah kemampuan menyerap arti dari suatu gagasan yang mewakili objek dan kejadian khusus yang relevan melalui tahap menginterpretasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

2. Indikator pemahaman

- a. Merangkum adalah menyusun tes menjadi ringkas.
- b. Menyimpulan adalah merangkai, menyusun, mengelompokkan gagasan pokok pembicaraan dari uraian panjang menjadi ringkasan yang runtun dan mudah dipahami.
- c. Membandingkan adalah menentukan hubungan antara atau atau lebih ide, objek, masalah dan situasi.
- d. Menjelaskan adalah menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang suatu definisi, maksud, contoh dan sebagainya.
- e. Menginterpretasikan adalah mengartikan sesuatu informasi, memberikan pendapat dan mengurutkan atau menyusun kembali sesuai urutan

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal

Faktor internal (dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa,²¹ meliputi :

1) Faktor Jasmaniyah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang kurang baik atau sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 145.

mempengaruhi pemahaman konsep yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.²²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, diantaranya :

1) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Siswa menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²³

2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3) Masyarakat

Mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁴

Pencapaian pemahaman dapat diukur dengan menggunakan tes formatif. Tes formatif dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui

²² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54

²³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 86

ajaran Islam ke arah titik maksimal sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik, membina, dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.²⁵

Zuhairini mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

Senada Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah al-ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan al-tarbiyah maupun al-ta'dib. Makna al-ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

²⁵ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11

Kata al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata al-ta'dib merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhannya yang baik sehingga makna al-tarbiyah dan alta'lim sudah tercakup dalam tema al-ta'dib.²⁷ Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁸

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Dasar pendidikan, menurut Achmadi adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar pendidikan menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah karena diyakini

²⁷ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), 25-31

²⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah. Kalau nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang dijadikan landasan pendidikan itu bersifat relatif dan temporel, maka pendidikan akan mudah terombang-ambing oleh kepentingan dan tuntutan sesaat yang bersifat teknis dan pragmatis.²⁹

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَفْعَلِ اللَّهُ لَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁰

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

﴿أَمْرٌ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِئِكَ الْأَنْبَاءِ ۝ ۹﴾

Artinya : (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat

²⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 543

Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.³¹

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)³²

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1) Dasar Idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam UndangUndang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005). 459

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005). 597

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³³

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2) **Dasar Struktural**

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁴

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada _esame warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3) **Dasar Oprasional**

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional

³³ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

³⁴ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN, 7

dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.³⁵ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terutama di sekolah. Ada banyak pendapat yang menerangkan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya pendapat dari al-Attas menyatakan ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu merupakan manusia yang baik, al-Abrasy mengatakan bahwa terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dan Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam merupakan manusia yang sempurna.³⁷ Ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam menjadikan manusia menjadi manusia yang baik, mulia dan sempurna.

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Tujuan pendidikan Islam Adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasy menghendaki tujuan

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22*+-

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta. 2012), 205.*

(goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah).³⁸

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam. Diantaranya, Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*pilosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut Islam.³⁹

Sedangkan Muhammad Athiyah al-Abrasyi,⁴⁰ merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia.

Selain itu harus diingat bahwa tujuan akhirat dari pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagai disebut dalam al-Qur'an surat al Baqarah ayat 201, sebagai berikut :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Dan di antara mereka ada orang yang memdo'a : Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan pilihlah kami dari siksa neraka. (Q.S Al-Baqoroh :201)⁴¹

/Kebajikan di dunia dan akhirat tersebut seharusnya menjadi cita-cita hidup setiap muslim pada umumnya dan seharusnya menjadi tujuan akhir dari pendidikan agama Islam.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴² Ketiga ranah tersebut

³⁸ Heri Gunawan, *pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), 10.

³⁹ Naquib Al-Attas, *Aim and Onjectives of islamic Education*, (Jeddah:King Abdul Aziz Univacity 1979), 14

⁴⁰ Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*,(Yogyakarta :Salakan baru no.1 Sewon bantul JI.Parangtritis Km,2009), 27-28.

⁴¹ Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkanleema,2010), 31.

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22

mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Akumulasinya adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁴³

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum

⁴³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 63-68.

meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁴⁴

c. Pengajaran ibadah

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan.⁴⁵ Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.⁴⁶

e. Pengajaran Qiraat Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.⁴⁷ Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrjanya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.⁴⁸

⁴⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 68-72

⁴⁵ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 76

⁴⁶ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 78

⁴⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 92-93

⁴⁸ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2011), 110-113

Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara : a) Hubungan manusia dengan Allah SWT, b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, c) Hubungan manusia dengan sesama manusia, d) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:⁴⁹

- a. Keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Al Qur'an atau Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- c. Akhlak, menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqh atau Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena social, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

⁴⁹ Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP MTs , Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003, 9

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pertama, **Tarisa Wanda Lutfiah (2022) “Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Reading Guide dalam pembelajaran pai materi mujahadah an-nafs dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari indikator prestasi belajar siswa yang mana siswa dapat bekerjasama dan aktif selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori, (2010) tentang tujuan pembelajaran metode reading guide adalah membantu siswa fokus dalam memahami materi pokok. yang mejadi keberhasilan penerapan metode Reading Guide adalah 1) Siswa berperan aktif dalam menjawab dan lebih berani menjawab serta mengajukan pertanyaan pada guru. 2) Materi diselesaikan dengan cepat di dalam kelas. 3) Memotivasi siswa untuk gemar dalam membaca. 4) Membantu siswa memahami poin-poin penting dalam waktu yang singkat dan 5) mengulas materi dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tentang metode reading guide. Perbedaan pada tidak adanya gabungan metode pembelajaran dan upaya menumbuhkan pemahaman pada mata pelajaran PAI.

Kedua, **Kiki Mulqi Abdul Ghani (2021) “Kemampuan Pemahaman Terhadap Model Pembelajaran Pai: Dengan Menggunakan Spss Versi 26”** hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan terdapat perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa (KPS) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, antara siswa yang belajar dengan TPS dan siswa yang belajar dengan TPSq dan Konvensional. Kemampuan Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran Pair Think Share (PTS), mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan model pembelajaran Pair Think Square (PTSq) dan Konvensional. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dan Faktor Asal Sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Qur’an Hadits Siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam teori pemahaman. Perbedaan penelitian pada tidak adanya metode pembelajaran dan penggabungan metode pembelajaran.

Ketiga, *Robertus Arifin Nugroho (2018) “Pengaruh servant leadership learning dengan concept mapping terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa”*. Model pembelajaran Servant Leadership Learning dengan strategi Concept Mapping (SLL+CM) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. SLL memberi kontribusi mengonstruksi atau mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi. Sedangkan strategi pembelajaran Concept mapping memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterkaitan konsep ilmu pengetahuan dengan permasalahan tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tentang metode Concept Mapping. Perbedaan pada tidak adanya gabungan metode pembelajaran dan upaya menumbuhkan pemahaman pada mata pelajaran PAI.

Keempat, *Ahmad Fuadi (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Concept Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis”*. hasil penelitian ini menunjukkan Model pembelajaran Concept Mapping ini sangat tepat untuk diterapkan pada siswa dalam pembelajaran yang mengutamakan praktek untuk meningkatkan kemampuan memahami materi. Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar materi kemampuan pemahaman dengan menggunakan metode kooperatif model Concept Mapping dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan peningkatan siswa dalam memahami materi pelajaran Al quran Hadis dengan cara membandingkan kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III. Penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penggunaan metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya tidak adanya penggabungan metode.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Temuan
Tarisa Wanda Lutfiah, 2022	Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Model Pembelajaran , Reading Guide, Prestasi Belajar	Deskriptif Kualitatif	Metode Reading Guide dalam pembelajaran pai materi mujahadah an-nafs dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari indikator prestasi belajar siswa yang mana siswa dapat bekerjasama dan aktif selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori, (2010) tentang tujuan pembelajaran metode reading guide adalah membantu siswa fokus dalam memahami materi pokok.
Kiki Mulqi	Kemampuan Pemahaman	Model Pembelajaran	Deskriptif Kuantitati	Terdapat perbedaan

<p>Abdul Ghani, 2021</p>	<p>Terhadap Model Pembelajaran Pai: Dengan Menggunakan Spss Versi 26</p>		<p>f</p>	<p>Kemampuan Pemahaman Siswa (KPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, antara siswa yang belajar dengan TPS dan siswa yang belajar dengan TPSq dan Konvensional. Kemampuan Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran Pair Think Share (PTS), mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan model pembelajaran Pair Think Square (PTSq) dan Konvensional.</p>
<p>Roberts Arifin Nugroho, 2018</p>	<p>Pengaruh servant leadership learning dengan concept mapping terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis</p>	<p>Servant Leadership Learning, Concept Mapping, Pemahaman Siswa</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Model pembelajaran Servant Leadership Learning dengan strategi Concept Mapping (SLL+CM) berpengaruh signifikan</p>

	siswa			terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. SLL memberi kontribusi mengonstruksi atau mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi. Sedangkan strategi pembelajaran Concept mapping memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterkaitan konsep ilmu pengetahuan dengan permasalahan tersebut.
Ahmad Fuadi, 2019	Penerapan Model Pembelajaran Concept Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada	Concept Mapping, Pemahaman Siswa	Deskriptif Kualitatif	Model pembelajaran Concept Mapping ini sangat tepat untuk diterapkan pada siswa dalam pembelajaran yang mengutamakan

	Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis			praktek untuk meningkatkan kemampuan memahami materi.
--	--------------------------------	--	--	---

E. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan kegiatan utama dalam mencari informasi dan pengetahuan, disebabkan karena sebuah informasi dan pengetahuan selalu berkembang secara dinamis. Oleh sebab itu, minat dan motivasi membaca merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan. Berangkat dari kenyataan yang ada, tampaknya upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI peserta didik belum berjalan dengan baik. Padahal dengan membaca merupakan faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dari peserta didik itu sendiri.

Persoalan ini menjadi problem serius yang sedang dihadapi khususnya bagi guru PAI. Maka sebagai upaya dalam menumbuhkan pemahaman pada peserta didik, guru PAI berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif. Adapun metode yang digunakan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan pemahaman, guru PAI menggunakan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping*.

Tentu dalam pelaksanaan penerapan metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam pembelajaran PAI akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang akan menghambat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu harapannya dalam penelitian ini akan diketahui apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode ini, dan mengetahui hambatan yang nantinya ditemukan solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Pemakaian atau pemanfaatan metode pembelajaran yang variatif ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran PAI.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauhmana implementasi metode *Reading Guide* dan *Consept Mapping* dalam pembelajaran PAI pada siswa di SMP Negeri 1 Gebog. Hal tersebut dapat disederhanakan dengan dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Alur Berpikir Penelitian

